

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM : KAJIAN PRAGMATIK

Marta Mesaria
Universitas Lampung
(martamesaria4@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengkaji tindak tutur direktif yang hadir dalam sebuah film, yang berfokus pada bagaimana bahasa dan konteks memengaruhi interpretasi tindak tutur, terutama dalam film sebagai media komunikasi. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan evaluasi mendalam terhadap berbagai penelitian terdahulu. Sumber data penelitian terdiri atas 10 artikel dan studi yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2024, yang membahas tindak tutur direktif dalam berbagai film. Instrumen penelitian meliputi pengumpulan dan analisis isi dari artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, memastikan konsistensi temuan dari berbagai penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis literatur review mengenai tindak tutur direktif dalam film ditemukan bahwa tindak tutur direktif yang hadir yaitu bentuk tindak tutur direktif yang terdiri atas tindak memerintah, memerinta, melarang, memberi izin, memberi pertanyaan, dan memberi nasihat dan fungsinya.

Kata Kunci: Studi Literatur; Kajian Pragmatik; Film; Tindak Tutur Direktif

Abstract

This research aims to examine directive speech acts present in a film, focusing on how language and context influence the interpretation of speech acts, especially in films as a communication medium. The method used is a literature study with a qualitative approach, which allows for in-depth evaluation of various previous studies. The research data source consists of 15 articles and studies published between 2020 and 2024, which discuss directive speech acts in various films. The research instrument includes collection and content analysis of relevant articles. Data collection techniques are carried out through documentation studies. The data analysis technique uses content analysis. Checking the validity of the data was carried out through source triangulation, ensuring consistency of findings from various studies. The results of the research show that in the analysis of literature reviews regarding directive speech acts in films, it was found that the directive speech acts present were in the form of directive speech acts consisting of the acts of commanding, ordering, prohibiting, giving permission, asking questions, and giving advice and their functions.

Keywords: Literature Study; Pragmatic Study; Films; Directive Speech Act



A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan bagian terpenting dari kehidupan makhluk hidup terutama manusia, yang mencakup berbagai bentuk interaksi dan ekspresi. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide mereka. Salah satu elemen utama dalam berkomunikasi adalah bahasa, yang berfungsi sebagai alat utama yang memungkinkan individu untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Oleh karena itu, bahasa adalah alat penting dalam berkomunikasi. Bahasa dapat digunakan oleh pemakainya sebagai alat bersosialisasi dalam bentuk suatu tuturan (Chaer, 2010). Bahasa tidak hanya sebatas kata-kata yang diucapkan, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks, tujuan, dan makna yang terkandung di dalamnya. Pemahaman terhadap bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu menjadi fokus dari studi pragmatik.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi interpretasi makna dalam komunikasi. Pragmatik yaitu suatu ilmu yang membahas cara bahasa digunakan dalam berbagai konteks tertentu, studi ini mempertimbangkan kaitan antara suatu bahasa dengan konteksnya untuk memberikan pengetahuan mengenai makna suatu bahasa tersebut (Levinson dalam Rusminto, 2020). Dalam pragmatik, peneliti tidak hanya melihat struktur

kalimat secara formal, tetapi juga bagaimana kalimat tersebut dipahami dan digunakan dalam situasi nyata.

Tindak tutur adalah sebuah ilmu yang berupaya untuk mempelajari suatu makna atau maksud bahasa yang berkaitan dengan perilaku yang akan dilaksanakan oleh pembicaranya, teori ini didasarkan yaitu melalui kaitan antara tuturan dan tindakan yang diungkapkan melalui bahasa (Searle dalam Rusminto, 2020). Tindak tutur mencakup berbagai bentuk komunikasi yang memiliki tujuan tertentu, seperti memerintah, melarang, atau meminta sesuatu. Oleh karena itu, Tindak tutur memiliki peran yang sangat vital karena dapat memberikan pengetahuan yang lebih berkaitan dengan cara bahasa digunakan dalam komunikasi sosial.

Tindak tutur ini dibagi menjadi tiga menurut Austin (dalam Rusminto, 2020) diantaranya seperti, (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, (3) tindak perlokusi. Tindak lokusi yaitu tindakan menghasilkan ujaran yang hanya memberikan informasi kepada lawan tuturnya sehingga dapat dimengerti. Tindak ilokusi terkait dengan kalimat performatif yang jelas, sementara tindak perlokusi mengacu pada respons atau perilaku non-verbal lawan bicara terhadap ucapan pembicara. (Hanifah, 2019)

Studi ini difokuskan pada tindak ilokusi, yang melibatkan ucapan pembicara yang bertujuan untuk



mendorong lawan bicara melakukan suatu tindakan berdasarkan ucapan yang disampaikan, yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah ketika pembicara menyampaikan pesan dengan tujuan mendorong lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu berdasarkan ucapan tersebut, contohnya memerintah, meminta, atau melarang. (Brown, 1996). Misalnya, ketika penutur berkata, "Tolong tutup pintu," itu merupakan contoh dari tindak tutur direktif yaitu memerintah, pembicara menginstruksikan lawan bicaranya untuk melakukan tindakan menutup pintu. Jenis tindakan tutur ini seringkali terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dalam karya sastra seperti film.

Dalam berbagai media, seperti film, tindak tutur direktif sering digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penonton. Film merupakan karya sastra yang berbentuk seni yang menampilkan berbagai macam masalah dalam kehidupan masyarakat dan yang paling diminati (Purwati, 2018). Film tidak hanya menyajikan cerita melalui visual, tetapi juga melalui dialog atau tuturan yang memperlihatkan bagaimana antartokoh saling berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam konteks ini, tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif, berperan dalam membangun dinamika antartokoh dan alur cerita. Karena hal tersebut, film menjadi salah satu subjek menarik untuk dijadikan bahan penelitian dalam konteks pragmatik.

Tindak tutur direktif dalam film hadir dalam beragam bentuk yang berbeda seperti perintah, permintaan, saran. Setiap jenis tindak tutur direktif memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri dalam tuturannya. Misalnya, sebuah perintah yang keras dapat menunjukkan otoritas atau kekuatan karakter, sedangkan permintaan yang halus bisa menunjukkan kelemahan atau ketergantungan. Pemilihan kata, intonasi, dan konteks situasi tutur sangat memengaruhi bagaimana tindak tutur direktif tersebut dipahami oleh mitra tuturnya maupun penonton.

Tindak tutur yang bersifat mengarah dalam sebuah film hadir dalam berbagai varian, seperti perintah, permintaan, dan saran. Setiap jenis tindak tutur tersebut memiliki ciri khas dan peran unik dalam percakapan dalam film. Misalnya, sebuah perintah yang keras dapat menunjukkan otoritas atau kekuatan karakter, sedangkan permintaan yang halus bisa menunjukkan kelemahan atau ketergantungan. Pemilihan kata, intonasi, dan konteks situasi sangat memengaruhi bagaimana tindak tutur direktif tersebut dipahami oleh penonton. Oleh karena itu, Memeriksa cara berbicara yang bersifat mengarah dalam film bisa memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggambaran karakter dan perkembangan cerita dalam film.

Dengan demikian, jenis dan peranan tindak tutur yang bersifat mengarah dalam

film bisa berbeda tergantung pada jenis dan situasi percakapan yang muncul dalam cerita. Sebagai kesimpulan, tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif, memainkan peran penting dalam membangun komunikasi di dalam film. Film, sebagai media yang kompleks, menawarkan banyak peluang untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa dan komunikasi dalam berbagai konteks. Tinjauan ini memiliki nilai tambah tidak hanya bagi penonton yang ingin mendalami pengertian tindak tutur dalam film, tetapi juga untuk para akademisi linguistik yang tertarik dalam penelitian pragmatik dalam media.

B. Metodologi Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode tinjauan literatur untuk mengkaji tindak tutur direktif dalam film. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman, penafsiran, dan pendeskripsian fenomena kebahasaan yang muncul melalui dialog antartokoh dalam film. Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang digunakan penutur untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu, seperti memerintah, meminta, memohon, menyarankan, mengajak, dan melarang. Penggunaan tindak tutur tersebut dapat mencerminkan hubungan sosial, tujuan komunikasi, serta situasi yang melatarbelakangi interaksi antartokoh.

Metode tinjauan literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan publikasi akademik lainnya. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memperoleh landasan teoretis mengenai konsep tindak tutur direktif, klasifikasinya, serta penerapannya dalam analisis dialog film. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan temuan penting dari penelitian sebelumnya.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur direktif dalam film. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya dalam memahami penggunaan bahasa sebagai sarana penyampaian maksud, pembentukan hubungan interpersonal, dan penggambaran karakter tokoh dalam konteks komunikasi fiksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui penelaahan berbagai dokumen dan sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai tindak tutur direktif dalam film

berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mengidentifikasi, dan memilih artikel jurnal, buku ilmiah, serta publikasi akademik lainnya yang membahas tindak tutur direktif dalam perspektif pragmatik, khususnya dalam konteks dialog film.

Setelah sumber-sumber yang relevan terkumpul, peneliti membaca dan memahami setiap dokumen secara cermat untuk menemukan informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek, seperti bentuk tindak tutur direktif, fungsi penggunaannya, konteks percakapan, serta makna yang disampaikan melalui tuturan antartokoh. Pencatatan ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh lebih terorganisasi dan mudah ditelusuri kembali.

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis konten terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, data dari berbagai sumber disusun secara terstruktur untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan temuan penelitian sebelumnya. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan tindak tutur direktif dalam film. Dengan demikian, studi dokumentasi dan analisis

konten diharapkan dapat menghasilkan uraian yang sistematis, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data secara sistematis melalui pengelompokan dan penafsiran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur direktif, seperti perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik setiap jenis tindak tutur serta memahami fungsi dan tujuan penggunaannya dalam dialog film. Selain itu, analisis juga memperhatikan konteks tuturan, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta situasi komunikasi yang melatarbelakangi munculnya suatu tuturan.

Setelah data dikelompokkan, peneliti membandingkan temuan dari berbagai penelitian terdahulu untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan kecenderungan penggunaan tindak tutur direktif dalam film. Hasil perbandingan tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan mengacu pada teori-teori pragmatik yang relevan. Penjelasan ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana tindak tutur direktif digunakan oleh tokoh dalam menyampaikan maksud, memengaruhi

tindakan tokoh lain, dan membangun dinamika interaksi dalam cerita.

Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, fungsi, dan peran tindak tutur direktif dalam film. Selain itu, penelitian ini bertujuan menjelaskan kontribusi tindak tutur direktif terhadap efektivitas komunikasi, pembentukan karakter, serta perkembangan alur cerita secara keseluruhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tindak tutur direktif telah dilakukan dalam rentang tahun 2020 hingga 2024. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan penting dalam memahami berbagai bentuk, fungsi, dan penggunaan tindak tutur direktif dalam dialog film. Selain itu, hasil penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan, metode, serta teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena tindak tutur direktif dalam konteks komunikasi. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih sistematis, sejumlah penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang memuat informasi mengenai nama peneliti, tahun publikasi, judul penelitian, metode yang digunakan, serta hasil dan temuan utama. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah proses perbandingan antarp penelitian, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fokus kajian,

serta menemukan celah penelitian yang masih dapat dikembangkan. Dengan demikian, tinjauan terhadap penelitian terdahulu diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis dan memperjelas posisi penelitian ini dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur direktif dalam film.

Tabel 1. Penelitian Tindak Tutur dalam Film.

No.	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Judul Penelitian
1.	Harsi Nuria Astuti, Denik Wirawati, (2023)	Tindak Tutur Direktif Pada Film <i>Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan</i>
2.	Agidia Karina, Mangatur Singa, Charlina, (2021)	Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film <i>Rentang Kisah Karya Danial Rifki.</i>
3.	Nurhalisa, Salam, dan Idawati, (2023)	Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film <i>Tarung Sarung Karya Archie Hekagery Nurhalisa, Salam, dan Idawati.</i>
4.	Miftahul Jannah, Charlina, Dudung	Tindak Tutur Direktif pada Film <i>Gara-Gara Warisan.</i>



	Burhanudin, (2024).	
5.	Fadhila Mazida, Ary Setyadi, Sri Pujiastuti, (2021).	Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Film <i>Humba Dreams</i> Karya Riri RIza (Kajian Pragmatik).
6.	Ulin Intan Saputri, dan Laili Etika Rahmawati, (2020).	Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film <i>Rembulan Tenggelam Di Wajahmu</i> Karya Tere Liye.
7.	Eva Ardila, dan Rika Ningsih, (2023).	Tindak Tutur Direktif pada Film <i>Mencuri Raden Saleh</i> .
8.	Rachel Setiawati, dan Alber, (2024).	Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film <i>Sayap-Sayap Patah</i> Karya Rudi Soedjarwo.
9.	Servina Nae Atok, Maria Magdalena Namok Nahak, Kristofel Bere Nahak, Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang, (2024).	Tindak Tutur Direktif pada Film <i>Di Timur Matahari</i> Karya Ari Sihasale.
10.	Bidya Astara, Trisfayani,	Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film

Ririn Rahayu, (2024). *(Generasi Micin Vs Kevin*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sejumlah peneliti pada rentang tahun 2020 hingga 2024, ditemukan beragam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam berbagai film. Astuti (2023), misalnya, menemukan sebanyak 154 data tindak tutur direktif yang mencakup berbagai bentuk dan fungsi penggunaannya. Selanjutnya, Karina (2021) mengidentifikasi variasi tindak tutur direktif, seperti permintaan, perintah, dan bentuk lainnya, yang memiliki fungsi berbeda sesuai dengan konteks percakapan. Nurhalisa (2023) juga menemukan enam bentuk tindak tutur direktif beserta fungsi masing-masing dalam objek penelitian yang dikaji. Sementara itu, Jannah (2024) mengidentifikasi sebanyak 355 data tindak tutur direktif dalam film yang diteliti, dengan fungsi yang beragam sesuai dengan tujuan komunikasi para tokoh.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Mazida (2021), yang menunjukkan adanya empat fungsi tindak tutur direktif yang berbeda. Saputri (2020) menemukan sepuluh data bentuk tindak tutur, sedangkan Ningsih (2023) mengidentifikasi sebanyak 48 data tindak tutur direktif. Setiawati (2023) juga menemukan empat fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam konteks komunikasi film. Selain itu, Atok (2024) dan Astara (2024) mengungkapkan adanya

keragaman fungsi tindak tutur direktif dalam film yang menjadi objek penelitian mereka.

Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki bentuk dan fungsi yang bervariasi. Perbedaan jumlah data dan hasil klasifikasi dapat dipengaruhi oleh objek kajian, landasan teori, serta metode analisis yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel penelitian terdahulu mengenai tindak tutur direktif dalam film yang diterbitkan pada periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang sering ditemukan dalam dialog antartokoh. Penggunaan tindak tutur direktif memiliki peranan penting dalam membangun interaksi dan menyampaikan maksud penutur kepada mitra tutur. Dalam konteks film, tindak tutur direktif tidak hanya digunakan untuk menyampaikan perintah, tetapi juga untuk mengungkapkan permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, larangan, dan berbagai bentuk tuturan lainnya yang bertujuan memengaruhi tindakan atau respons lawan bicara.

Berdasarkan sepuluh artikel yang dikaji, analisis tindak tutur direktif umumnya mencakup dua aspek utama, yaitu bentuk dan fungsi tuturan. Aspek bentuk berkaitan dengan jenis tuturan yang disampaikan oleh tokoh, sedangkan

aspek fungsi berhubungan dengan tujuan komunikatif yang ingin dicapai melalui tuturan tersebut. Kedua aspek ini saling berkaitan dalam menentukan makna suatu tuturan berdasarkan konteks percakapan, hubungan antartokoh, serta situasi yang melatarbelakangi komunikasi.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi jumlah data dan klasifikasi tindak tutur direktif pada setiap film yang diteliti. Variasi tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif dipengaruhi oleh karakteristik cerita, karakter tokoh, dan kebutuhan komunikasi dalam alur film. Dengan demikian, kajian tindak tutur direktif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa, tujuan komunikasi, dan dinamika interaksi antartokoh dalam film.

Berdasarkan bentuknya, tindak tutur direktif yang umum ditemukan dalam film meliputi perintah, permintaan, nasihat, ajakan, larangan, kritikan, dan berbagai bentuk tuturan lainnya. Bentuk-bentuk tersebut digunakan oleh penutur untuk memengaruhi, mengarahkan, atau mengendalikan tindakan mitra tutur sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Dalam dialog film, penggunaan tindak tutur direktif tidak hanya menunjukkan keinginan seorang tokoh agar tokoh lain melakukan atau menghindari suatu tindakan, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial,

kedudukan, serta kondisi emosional antartokoh. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bentuk tindak tutur direktif perlu mempertimbangkan konteks percakapan yang melatarbelakanginya.

Selain berdasarkan bentuknya, tindak tutur direktif juga dapat dikaji berdasarkan fungsinya, seperti meminta, menyuruh, mengizinkan, menasihati, mengajak, dan melarang. Setiap fungsi memiliki tujuan komunikatif yang berbeda, bergantung pada maksud penutur dan respons yang diharapkan dari mitra tutur. Misalnya, fungsi menyuruh menunjukkan upaya penutur untuk mengarahkan seseorang melakukan tindakan tertentu, sedangkan fungsi mengizinkan menunjukkan pemberian kesempatan atau persetujuan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian, bentuk dan fungsi tindak tutur direktif memiliki keterkaitan erat dalam membangun interaksi antartokoh dalam film. Analisis terhadap kedua aspek tersebut dapat membantu menjelaskan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud, membentuk hubungan interpersonal, menyelesaikan konflik, serta mendukung perkembangan alur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif merupakan unsur penting dalam memahami dinamika komunikasi dalam film.

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, tindak tutur direktif memiliki

beragam fungsi yang ditemukan dalam dialog film, antara lain meminta, mengajak, bertanya, memerintah, menyuruh, menginstruksi, menyilakan, menyarankan, mengkritik, melarang, mengizinkan, membolehkan, memperingatkan, merekomendasikan, dan mengajukan pertanyaan. Keberagaman fungsi tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur direktif digunakan oleh tokoh untuk menyampaikan maksud, mengarahkan tindakan, serta memengaruhi respons tokoh lain dalam berbagai situasi komunikasi. Setiap fungsi memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, bergantung pada konteks percakapan, hubungan antara penutur dan mitra tutur, serta situasi yang melatarbelakangi munculnya tuturan.

Dalam konteks film, tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun dinamika interaksi antartokoh. Penggunaan tuturan memerintah, misalnya, dapat menunjukkan adanya hubungan kekuasaan atau perbedaan kedudukan antartokoh. Sementara itu, tuturan meminta dan menyarankan dapat mencerminkan kepedulian, harapan, atau upaya untuk memengaruhi keputusan tokoh lain. Di sisi lain, tuturan melarang dan memperingatkan dapat digunakan untuk mengungkapkan kekhawatiran,

mencegah tindakan tertentu, atau menciptakan ketegangan dalam alur cerita.

Dengan demikian, keberagaman fungsi tindak tutur direktif memperlihatkan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam membentuk hubungan interpersonal, mengembangkan karakter tokoh, dan menggerakkan jalannya cerita. Analisis terhadap fungsi-fungsi tersebut dapat membantu mengungkap makna komunikasi yang tersirat maupun tersurat dalam dialog film secara lebih mendalam.

Hasil dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki variasi bentuk dan fungsi yang beragam, khususnya dalam konteks komunikasi antartokoh dalam film. Variasi tersebut mencakup tuturan yang bertujuan untuk meminta, memerintah, mengajak, menasihati, melarang, menyarankan, dan memengaruhi tindakan mitra tutur. Keberagaman ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif merupakan bagian penting dari penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud dan mencapai tujuan komunikasi tertentu. Dalam film, penggunaan tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga menggambarkan hubungan sosial, karakteristik tokoh, kondisi emosional, serta konflik yang muncul sepanjang cerita.

Selain ditemukan dalam dialog film, tindak tutur direktif juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, pendidikan, masyarakat, maupun dunia profesional. Dalam setiap situasi tersebut, pemilihan bentuk tuturan yang tepat dapat memengaruhi cara pesan diterima dan ditanggapi oleh mitra tutur. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep tindak tutur direktif menjadi penting untuk mendukung terwujudnya komunikasi yang efektif, jelas, dan sesuai dengan konteks sosial. Dalam dunia perfilman, pemahaman ini juga membantu peneliti menginterpretasikan makna dialog serta mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh para tokoh. Dengan demikian, kajian tindak tutur direktif tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pragmatik, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai penggunaan bahasa dalam membangun interaksi sosial dan merepresentasikan kehidupan manusia melalui media film.

D. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan salah satu unsur penting dalam membangun komunikasi antartokoh dalam film. Tindak tutur direktif ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti perintah, permintaan, larangan, pemberian izin, pertanyaan, dan nasihat, serta memiliki fungsi yang beragam sesuai



dengan konteks penggunaannya. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi untuk memengaruhi atau mengarahkan tindakan mitra tutur, tetapi juga mencerminkan hubungan sosial, tujuan komunikasi, dan dinamika interaksi antartokoh. Selain itu, penggunaan tindak tutur direktif turut mendukung perkembangan alur cerita dan pembentukan karakter dalam film. Temuan berbagai penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa tindak tutur direktif memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari karena sering digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, kajian tindak tutur direktif memberikan kontribusi terhadap pemahaman penggunaan bahasa dalam perspektif pragmatik, khususnya dalam memahami maksud penutur dan respons mitra tutur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji tindak tutur direktif pada film dengan genre, latar budaya, dan karakter tokoh yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai variasi bentuk dan fungsinya. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda atau membandingkan dialog film dengan komunikasi dalam kehidupan nyata untuk memperkaya hasil kajian pragmatik. Selain itu, peneliti perlu memperhatikan konteks tuturan agar interpretasi terhadap maksud dan fungsi tindak tutur lebih tepat. Bagi pembaca dan mahasiswa, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami penggunaan bahasa secara efektif dan sesuai dengan konteks sosial.

Dengan demikian, penelitian mengenai tindak tutur direktif dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu linguistik serta praktik komunikasi sehari-hari.

E. Daftar Pustaka

- Agidia Karina, Mangatur Sinaga, C. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Bidya Astara, Trisfayani, R. R. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film (Generasi Micin vc Kevin). *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.964>
- Brown, G. dan G. Y. (1996). Analisis Wacana. *Rineka Cipta*.
- Chaer, A. (2010). Kesantunan Berbahasa. *Rineka Cipta*.
- Denita Giawa. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Dalam Menulis Paragraf Argumentasi Oleh Siswa . *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 73-88. <https://doi.org/10.57094/koheSi.v5i1.2260>
- Fadhila Mazida, Ary Setyadi, S. P. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Film Humba Dreams Karya Riri Riza (Kajian Pragmatik). *NUSA*, 16(4).
- Hanifah, N. dan W. (2019). Nilai Karakter Pada Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Novel Astra Astria Karya Fira Basuki.
- Juniarni Buuolo. (2024). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Anekdote . *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 58-72. <https://doi.org/10.57094/koheSi.v5i1.2260>



- 257
Mukminin, M. S. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu Gala Bunga Matahari Karya Sal Priadi (Kajian Pragmatik). *KOHESI : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 46-57. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v5i1.2017>
- Miftahul Jannah, Charlina, D. B. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Gara-Gara Warisan. *Transformatika : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 8(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8471>
- Ningsih, E. A. dan R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Purwati, Rosdiani, R., Lestari, R. D., dan Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291–302.
- Rachel Setiawati, A. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre*, 5(2), 21–39. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/ggenre/index>
- Rusminto, N. E. (2020). *Analisis Wacana* (Edisi Ke 2). Graha Ilmu.
- Servina Nae Atok, Maria Magdalena Namok Nahak, Kristofel Bere Nahak, A. R. A. P. D. (2024). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale. *Jubindo : Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1–16.
- Siti Nurhalisa, Salam, dan I. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Tarung Sarung Karya Archie Hekagery Nurhalisa, Salam, dan Idawati. *NEOLOGI : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 186–198.
- Ulin Intan Saputri, L. E. R. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Wirawati, H. N. A. dan D. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 20(1).